

ABSTRACT

Khoiroini, Mulya Y. Student Registered Number. 1880510220016. 2024. *Criticisms in Netizens' Comments on the 2024 Indonesian Presidential Election Campaign*. Master Thesis. English Education Department. Post Graduate. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisors 1: Dr. Sukarsono, M.Pd. Advisor 2: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd

Keywords: *Pragmatics, Politeness, Criticism, Netizen, The 2024 Presidential Election Campaign*

As a means of communication and a part of culture, language has an important role in human's life. Therefore, it reflects speaker's behaviour. One of the way of communications that has an important role is criticism. Based on Cambridge Dictionary, criticism is an opinion given about something or someone, especially a negative opinion, or the activity of making such judgement, Criticism is also a careful discussion of something in order to judge its quality or explain its meaning. Since this act of giving opinion or judgement of good or bad qualities about something can be analysed the politeness contains within. In this research, the researcher looks forward about criticisms done by Netizens on the 2024 Indonesian Presidential Election Campaign. Politeness is something that represents moral and value of individual, whether from the way they behave or speak. Politeness is not only used for direct utterances, but indirect utterances as well, people could give comments without facing the addressee directly. This study was conducted by the politeness theory proposed by Brown and Levinson, that is widely recognized and remains relevant as universal theory of politeness. Brown and Levinson introduce five main politeness strategies (1) *Bald on Record*, (2) *Positive Politeness*, (3) *Negative Politeness*, (4) *Off Record*, and (5) *Don't Do the FTA*. In addition, the theory of type of sentences by Greenbaum is also used in this study.

The research questions of this research are: 1) How is criticizing acts formally realized in Netizens' comments on the 2024 Indonesian presidential election campaign? 2) What politeness strategies are used in criticisms conveyed in Netizens' comments to criticize the 2024 Indonesian presidential election campaign? 3) Why particular strategies are mostly used in criticisms conveyed by Netizens' to criticize the 2024 Indonesian presidential election campaign?

This research uses a descriptive qualitative approach since the data appeared in written sentences. The data of this research were the critical comments conveyed by Netizens on a social media platform named X (formerly called *Twitter*). The data were written by Indonesian netizens which mostly written in Indonesian Language. The researcher obtained the data by looking for news updates on social media platforms between 12th December 2023 to 14th February 2024.

The result of this study, in the criticism by Netizens on the 2024 Presidential Election Campaign, there are found the criticism acts formally realized in declarative sentence, interrogative sentence, imperative sentence, and combination of sentences: declarative and interrogative sentence, and declarative and imperative

sentence. The researcher also found positive politeness and negative politeness in the criticism performed by Netizens. Positive politeness strategies used in the criticism act by Netizens are strategy 1 (notice, attend to H), strategy 2 (exaggerate), strategy 7 (presuppose/raise/assert common ground), and strategy 9 (assert or presuppose S's knowledge of and concern for H's wants), whereupon the negative politeness strategies used are strategy 2 (question, hedge), strategy 5 (give deference), strategy 6 (apologize), strategy 7 (impersonalize S and H), and strategy 8 (state the FTA as a general rule). In addition, the most used politeness strategy used in criticism by Netizens are politeness strategy 7: presuppose/raise/assert common ground and negative politeness strategy 5: give deference. In spite of conveying their criticisms through the Internet instead of in person, Netizens in Indonesia mostly use politeness strategies like presupposing, raising, or asserting common ground to ease any tension or discomfort in communication by emphasizing shared beliefs, values, or experiences, and giving deference, to show respect for the autonomy and freedom of the listener.

ABSTRAK

Khoiroini, Mulya Y. Nomor Induk Mahasiswa. 1880510220016. 2024. *Criticisms in Netizens' Comments on the 2024 Indonesian Presidential Election Campaign*. Tesis. Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Pascasarjana. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing 1: Dr. Sukarsono, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd

Kata Kunci : *Pragmatik, Kesantunan, Kritik, Netizen, Pemilu 2024*

Sebagai sarana komunikasi dan bagian dari budaya, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, bahasa mencerminkan perilaku pembicara. Salah satu cara komunikasi yang memiliki peran penting adalah kritik. Berdasarkan Kamus Cambridge, kritik adalah pendapat yang diberikan tentang sesuatu atau seseorang, terutama pendapat negatif, atau aktivitas membuat penilaian tersebut. Kritik juga merupakan diskusi yang hati-hati tentang sesuatu untuk menilai kualitasnya atau menjelaskan maknanya. Karena tindakan memberikan pendapat atau penilaian tentang kualitas baik atau buruk tentang sesuatu dapat dianalisis politeness yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kritik yang dilakukan oleh Netizen terhadap Kampanye Pemilihan Presiden Indonesia 2024. Kepolitenan adalah sesuatu yang mewakili moral dan nilai individu, baik dari cara mereka berperilaku maupun berbicara. Kepolitenan tidak hanya digunakan untuk ucapan langsung, tetapi juga ucapan tidak langsung, orang dapat memberikan komentar tanpa menghadapi penerima langsung. Studi ini dilakukan oleh teori kesopanan yang diajukan oleh Brown dan Levinson, yang secara luas diakui dan tetap relevan sebagai teori universal kesopanan. Brown dan Levinson memperkenalkan lima strategi kesopanan utama (1) Bald on Record, (2) Positive Politeness, (3) Negative Politeness, (4) Off Record, dan (5) Don't Do the FTA. Selain itu, teori jenis kalimat oleh Greenbaum juga digunakan dalam penelitian ini.

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tindakan kritik secara formal direalisasikan dalam komentar Netizen pada kampanye pemilihan presiden Indonesia 2024? 2) Strategi kesopanan apa yang digunakan dalam kritik yang disampaikan dalam komentar Netizen untuk mengkritik kampanye pemilihan presiden Indonesia 2024? 3) Mengapa strategi tertentu sebagian besar digunakan dalam kritik yang disampaikan oleh Netizen untuk mengkritik kampanye pemilihan presiden Indonesia 2024?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data muncul dalam kalimat tertulis. Data dari penelitian ini adalah komentar kritis yang disampaikan oleh Netizen di platform media sosial bernama X (sebelumnya disebut Twitter). Data ditulis oleh Netizen Indonesia yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Indonesia. Peneliti memperoleh data dengan mencari pembaruan berita di platform media sosial antara 12 Desember 2023 hingga 14 Februari 2024.

Hasil dari penelitian ini, dalam kritik oleh Netizen pada Kampanye Pemilihan Presiden 2024, ditemukan tindakan kritik yang secara formal direalisasikan dalam kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat perintah, dan

kombinasi kalimat: kalimat deklaratif dan kalimat tanya, serta kalimat deklaratif dan kalimat perintah. Peneliti juga menemukan kesopanan positif dan kesopanan negatif dalam kritik yang dilakukan oleh Netizen. Strategi kesopanan positif yang digunakan dalam tindakan kritik oleh Netizen adalah strategi 1 (notice, attend to H), strategi 2 (exaggerate), strategi 7 (presuppose/raise/assert common ground), dan strategi 9 (assert or presuppose S's knowledge of and concern for H's wants), sedangkan strategi kesopanan negatif yang digunakan adalah strategi 2 (question, hedge), strategi 5 (give deference), strategi 6 (apologize), strategi 7 (impersonalize S and H), dan strategi 8 (state the FTA as a general rule). Selain itu, strategi kesopanan yang paling sering digunakan dalam kritik oleh Netizen adalah strategi kesopanan 7: presuppose/raise/assert common ground dan strategi kesopanan negatif 5: give deference. Meskipun menyampaikan kritik melalui internet daripada secara langsung, Netizen di Indonesia sebagian besar menggunakan strategi kesopanan seperti mengasumsikan, menaikkan, atau menegaskan kesamaan pandangan untuk meredakan ketegangan atau ketidaknyamanan dalam komunikasi dengan menekankan keyakinan, nilai, atau pengalaman bersama, serta memberikan penghormatan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap otonomi dan kebebasan pendengar.